

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* karena data dari variabel bebas dan terikat di kumpulkan pada saat yang bersamaan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di RSUD Pesawaran dan Puskesmas Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Mei 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 0-14 tahun yang melakukan pemeriksaan tuberkulin di RSUD Pesawaran dan Puskesmas Gedong Tataan dari Januari 2023 sampai Mei 2024 sebanyak 103 anak.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi anak yang melakukan uji tuberkulin di RSUD Pesawaran dan puskesmas Gedong Tataan yang berjumlah 103 anak.

Kriteria Inklusi:

- a. Anak yang berusia 0-14 tahun yang sudah melakukan pemeriksaan tuberkulin
- b. Anak yang melakukan pemeriksaan klinis oleh dokter
- c. Anak yang sudah melakukan pemeriksaan status gizi oleh petugas
- d. Orang tua anak tahun yang sudah melakukan pemeriksaan tuberkulin
- e. Bersedia menjadi subjek penelitian

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi operasional

| Variabel | Definisi | Cara Ukur | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|------------------------------------|---|---|-------------|--|------------|
| Variabel <i>dependent</i> yaitu: | | | | | |
| Uji tuberkulin | Hasil dari Pemeriksaan penunjang utama untuk membantu menegakkan diagnosis TB pada anak di RSUD Pesawaran dan Puskesmas Gedong Tataan. | Mengukur indurasi yang terbentuk setelah 48 jam penyuntikan 2 TU (<i>Tuberculin Unit</i>) dalam 0,1 mL PPD-RT23 | Penggaris | 1. Positif jika indurasi yang terbentuk 5 - >10 mm 2. Negatif jika indurasi yang terbentuk < 5 mm | Ordinal |
| Variabel <i>independent</i> yaitu: | | | | | |
| Tingkat Pengetahuan | Pengetahuan orang tua anak yang melakukan uji tuberkulin tentang penyakit TB, meliputi: penyebab, penularan dan peencegahan penyakit TB | Dilakukan dengan wawancara mengisi kuisisioner tentang pengetahuan oleh peneliti. | Kuisisioner | 1. Baik jika menjawab pertanyaan dengan benar lebih dari 50%. 2. Buruk jika menjawab pertanyaan dengan benar kurang dari 50%. | Ordinal |
| Kontak erat | Anak yang tinggal serumah / tidak tinggal serumah, tetapi sering bertemu dengan penderita TB dalam waktu yang cukup lama, yang intensitas pajanan /berkontaknya hampir sama dengan kontak serumah (Kemenkes RI, 2020) | Dilakukan dengan wawancara mengisi kuisisioner kriteria kontak erat oleh peneliti. | Kuisisioner | 1. Kontak erat 2. Tidak kontak erat | Ordinal |
| Faktor risiko yang terdiri: | | | | | |
| 1. Usia | Kriteria usia anak 0-14 tahun yang melakukan uji tuberkulin di RSUD Pesawaran dan | Dilakukan dengan wawancara mengisi kuisisioner kriteria usia oleh | Kuisisioner | 1. 0-<1 tahun 2. 1-5 tahun 3. 6-14 tahun (Kemkes, 2015) | Rasio |

| | | | | | |
|-----------------------------|--|--|--------------------|--|---------|
| | Puskesmas Gedong Tataan. | peneliti. | | | |
| 2. Status Gizi | Penilaian status gizi anak yang melakukan uji tuberkulin, dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan sesuai tabel antropometri yang dilakukan oleh perawat/ ahli gizi RSUD Pesawaran dan Puskesmas Gedong Tataan | Melihat dari riwayat rekam medis pasien anak yang melakukan uji tuberkulin. | Rekam Medis pasien | 1. Baik jika BB/TB berada pada -2 SD sd +1 SD 2. Kurang jika BB/TB berada pada -3 SD sd <- 2 SD 3. Buruk jika BB/TB berada pada <-3 SD (Kemenkes RI, 2020) | Rasio |
| 3. Riwayat BCG | Status anak yang pernah atau tidak diberikan vaksin BCG pada anak yang melakukan uji tuberkulin di RSUD Pesawaran dan Puskesmas Gedong Tataan | Dilakukan dengan wawancara mengisi kuisisioner kriteria riwayat BCG oleh peneliti. | Kuisisioner | 1. Pernah diberi vaksin BCG 2. Tidak pernah diberi vaksin BCG | Ordinal |
| 4. Penyakit penyerta | Penyakit yang sudah diderita anak sebelumnya (HIV / DM) pada anak yang melakukan uji tuberkulin di RSUD Pesawaran dan Puskesmas Gedong Tataan. | Melihat dari riwayat rekam medis pasien anak yang melakukan uji tuberkulin. | Rekam Medis pasien | 1. Ada 2. Tidak ada | Ordinal |

E. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data dari hasil kuesioner terhadap orang tua pasien anak yang melakukan pemeriksaan uji tuberkulin yang diisi dengan melakukan wawancara. Isi kuesioner mencakup pengetahuan orang tua tentang TB, riwayat vaksinasi BCG, kontak erat TB yaitu sumber TB dan tempat tinggal sumber TB, etika batuk sumber TB, dan lama pajanan anak dengan sumber TB. Data Sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari rekam medis anak yang melakukan

uji tuberkulin di Puskesmas Gedong Tataan dan RSUD Pesawaran yang mencakup informasi tentang hasil tuberkulin, penyakit penyerta, dan status gizi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan penelusuran pustaka untuk memperoleh perspektif ilmiah dari penelitian.
2. Melakukan pra-survei pada lokasi penelitian yaitu di Puskesmas Gedong Tataan dan RSUD Pesawaran.
3. Peneliti mencari data responden di Puskesmas Gedong Tataan dan RSUD Pesawaran.
4. Peneliti menjelaskan mengenai *informed consent* kepada calon responden, jika bersedia, maka diminta untuk mengisi *informed consent*.
5. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian berupa kuisisioner.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Riyanto dkk, 2022). Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aminah, dkk (2023). Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan uji validitas, maka dari itu peneliti tidak lagi menggunakan uji validitas.

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Riyanto dkk, 2022). Reliabilitas adalah suatu kemampuan alat ukur agar bisa digunakan dan menjadi acuan terpercaya dalam pengambilan keputusan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang

didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Aminah, dkk (2023). Kuesioner pengetahuan diadaptasi dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan uji reabilitas, maka dari itu peneliti tidak lagi menggunakan uji reabilitas.

6. Peneliti melakukan pencatatan faktor risiko (usia, penyakit penyerta, status gizi, riwayat BCG) dari rekam medis anak yang melakukan uji tuberkulin di Puskesmas Gedong Tataan dan RSUD Pesawaran.
7. Peneliti melakukan wawancara pada orang tua responden anak yang melakukan uji tuberkulin di Puskesmas Gedong Tataan dan RSUD Pesawaran.

F. Pengolahan dan Analisa Data.

Data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data lalu diolah menggunakan *software* statistik yaitu SPSS 23.0. Proses pengolahan data dilakukan apabila semua data telah lengkap, jelas dan relevan.

1. Analisis Univariat

Dilakukan analisa secara distribusi frekuensi relatif (persentase) terhadap karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang TB, kontak erat, faktor risiko (usia, penyakit penyerta, status gizi dan riwayat BCG) dengan perilaku penderita TB paru yang berisiko menularkan TB seperti tidak memakai masker dan membuang dahak sembarangan. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

2. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara variable bebas yaitu tingkat pengetahuan, kontak erat penderita TB dan faktor risiko (usia, penyakit penyerta, status gizi dan riwayat BCG) dengan variable terikat yaitu hasil tuberkulin. Data dianalisa dengan uji Regresi Logistik dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Bila *p-value* dalam uji lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Data dianalisa dengan uji Regresi Logistik.

3. Analisis Multivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan paling berpengaruh diantara banyak variable bebas dengan variabel terikat. Jenis analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Analisis Regresi logistik digunakan karena di tentukan oleh variabel terikatnya yaitu berupa variabel kategorik yaitu hasil tuberkulin. Data dianalisa dengan menyeleksi hasil uji Regresi Logistik.

G. Ethical Clearance

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subyek penelitian, sehingga perlu dilakukan proses telaah secara etik dengan menyerahkan naskah protokol ke Komite Etik Poltekkes Tanjungkarang untuk dinilai kelayakannya. Surat keterangan layak etik dengan nomor: No.043/KEPK-TJK/II/2024 tanggal 5 Februari 2024. Seluruh subyek penelitian akan diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian dan diminta persetujuan dengan *informed consent* tertulis. Proses wawancara akan dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Subyek berhak menolak untuk ikut serta tanpa konsekuensi apapun. Identitas subyek penelitian dirahasiakan. Seluruh biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.